ABSTRAKSI

Internal control merupakan instrumen pengendalian aktivitas pada berbagai entitas baik itu sektor public maupun sektor swasta. Begitu juga hasil penelitain sebelumnya yang membahas terkait ketidakefektifan *internal control* yang menyebabkan terjadinya *fraud* pada gereja katolik serta organisasi-organisasi keagamaan lainnya. Sebagain besar studi tersebut belum ada yang membahas secara mendalam mengenai penerapan *internal control* dalam mencegah terjadinya *fraud* pada yayasan katolik.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan paradigma interpretif melalui studi kasus. Paradigma interpretif merupakan paradigma yang memandang bahwa realitas dan kebenaran dalam kehidupan nyata tidak terbatas pada satu sisi, melainkan memiliki banyak sisi, sehingga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Begitupun dengan *internal control* dalam mencegah terjadinya *fraud* pada yayasan katolik. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pengurus dan staf salah satu yayasan katolik di Timor Leste. Analisis data dan *central phenomenon* penelitian diperoleh melalui proses *open, axial,* dan *selective coding* (Strauss, 2003). Perspektif *Habitus* digunakan sebagai lensa untuk membahas fenomena utama penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya rasa "Senti Moe"/Sungkan yang menyebabkan ketidakefektifan penerapan *intrnal control* pada yayasan katolik sehingga terjadinya *fraud.* Oleh karena itu "Keselarasan Iman dan Moral" merupakan *central phenomenon* dan menjadi landasan dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan membangun transparansi berbasis solidaritas sebagai strategi dan adanya usaha perbaikan struktur tata kelola.

Kata kunci: *Internal Control*, Iman dan Moral, Membangun Tranparansi Berbasis Solidaritas, *Habitus.*